JURNAL

PENGARUH MODEL RME DIDUKUNG METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG CEPAT MENGGUNAKAN OPERASI HITUNG CAMPURAN SISWA KELAS 4 SDN JATIREJO TAHUN 2015/2016

RME INFLUENCE LEARNING MODEL SUPPORTED GROUP WORK METHOD TO QUICKLY NUMERACY SKILLS USING ARITHMATIC OPERATIONS MIXTURE OF 4th GRADERS OF SDN JATIREJO YEAR 2015/2016

Oleh:

Nama : Ajeng Rahayu Purwaningtyas

NPM : 12.1.01.10.0043

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Sulistiono, M.Si.**
2. **Sutrisno Sahari, S.Pd., M.Pd.**

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Ajeng Rahayu Purwaningtyas
NPM	: 12.1.01.10.0043
Telepun/HP	: 085655619824
Alamat Surel (Email)	: ajengrahayu2201@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Model RME Didukung Metode Kerja Kelompok Terhadap Kemampuan Berhitung Cepat Menggunakan Operasi Hitung Campuran Siswa Kelas 4 SDN Jatorejo Tahun 2015/2016
Fakultas – Program Studi	: FKIP - PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. K.H. Achmad Dahlan No. 76.

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 1 Februari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Sulistiono, M.Si NIDN. 0007076801	Sutrisno Sahari, S.Pd., M.Pd NIDN. 0713037304	Ajeng Rahayu P NPM. 12.1.01.10.0043

PENGARUH MODEL RME DIDUKUNG METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG CEPAT MENGGUNAKAN OPERASI HITUNG CAMPURAN SISWA KELAS 4 SDN JATOREJO TAHUN 2015/2016

Ajeng Rahayu Purwaningtyas
12.1.01.10.0043
FKIP – PGSD
ajengrahayu2201@gmail.com
Sulistiono dan Sutrisno Sahari
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika di SDN JATIREJO masih didominasi oleh guru yang berakibat pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru belum maksimal. Permasalahan penelitian ini adalah apakah model RME didukung metode kerja kelompok berpengaruh terhadap kemampuan berhitung cepat menggunakan operasi hitung campuran siswa kelas 4 SDN Jatirejo ?.

Penelitian ini menggunakan metode *True Ekperimental Design* dengan dengan teknik *pretest-posttest group*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaf dengan subjek penelitian siswa kelas 4B SDN Jatirejo. Parameter yang diamati adalah kemampuan berhitung cepat yang diukur dengan rubrik penilaian berhitung cepat dari hasil *posttest*.

Simpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model RME didukung metode kerja kelompok berpengaruh terhadap kemampuan berhitung cepat menggunakan operasi hitung campuran, hal ini terbukti dengan t_{hitung} (9,239) > t_{tabel} 5% (2,064)

KATA KUNCI : *RME,kerja kelompok,operasi hitung campuran*

I. LATAR BELAKANG

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa :

> Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan secara umum diartikan proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Pendidikan itu bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif.

Dari pendapat di atas pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah.

Beberapa mata pelajaran yang disajikan disekolah dasar seperti matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan dalam melatih penalaran. Melalui pembelajaran matematika diharapkan akan menambah kemampuan, dan mengembangkan keterampilan berhitung siswa. Selain itu, matematika merupakan sarana berpikir dalam menentukan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan matematika merupakan metode berpikir logis, sistematis dan konsisten.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN JATIREJO ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar

(PBM) kelas IV pada mata pelajaran Matematika sering kali didapatkan siswa masih sulit menerima dan mempelajari matematika bahkan banyak yang mengeluh bahwa pelajaran matematika, tidak menarik dan susah untuk dipahami, hampir 60% mencapai nilai di bawah KKM dan hanya 40% saja yang mencapai nilai di atas KKM. Kondisi di atas disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja sehingga dalam proses belajar mengajar siswa mersa bosan, jenuh, dan pasif karena PBM yang disampaikan guru tidak menarik.

Berdasarkan hal di atas, harus diupayakan adanya perbaikan pembelajaran, khususnya yang menyangkut model pembelajaran. Dalam penyusunan kegiatan pembelajaran direncanakan secara matang sesuai dengan model yang inovatif agar terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar, sehingga diharapkan siswa mampu belajar secara aktif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Hal ini berdampak pada prestasi belajar matematika siswa di sekolah dasar yang relatif rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Berbicara mengenai masalah rendahnya prestasi belajar siswa, khususnya prestasi belajar matematika dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam siswa ialah kecerdasan, kedisplinan, motivasi dan sebagainya sedangkan faktor dari luar siswa meliputi lingkungan, guru, metode mengajar serta pendekatan pembelajaran **(**Nurhidayati, 2010 : 3**)**.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, model pembelajaran dan didukung metode yang digunakan guru merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Perencanaan pembelajaran juga dinilai penting untuk membantu guru dan siswa dalam mengkreasikan, menata, dan mengorganisasi proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar mengajar dapat membuat siswa merasa bosan sehingga tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Davis (2000, dalam Rusman 2012:229) mengemukakan bahwa salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembeljaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru. Terlihat pada saat proses pembelajaran yang berlangsung, guru menjadi sumber informasi penuh serta siswa hanya mendengar dan mencatat. Adapun karakteristik siswa cenderung sering berbicara sendiri atau kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan selain itu mereka juga memiliki rasa ingin tahu yang besar dan tertarik pada lingkungan sekitar. Karakteristik siswa dapat digolongkan berdasarkan umur, menurut teori belajar Peaget siswa sekolah dasar terletak pada tahapan operasional konkret yaitu antara umur 7-12 tahun. Pada tahap ini dijelaskan bahwa anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda konkret atau nyata. Selain itu anak SD memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan lebih senang bermain. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa serta mengembangkan potensi siswa secara maksimal serta didukung dengan metode yang dapat menunjang keberhasilan dari penerapan model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan kondisi di atas maka, sebagai guru diharapkan melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan menerapkan model yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika adalah pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*), karena pendekatan pembelajaran ini dapat mendorong keaktifan, membangkitkan minat dan kreatifitas belajar siswa. Dalam hal ini pembelajaran dengan model RME diharapkan mampu mendorong siswa untuk aktif bekerja bahkan mampu membangun sendiri konsep-konsep matematika, dengan demikian RME berpotensi untuk meningkatkan motivasi serta prestasi belajar matematika siswa. Dengan menggunakan model semacam ini siswa akan lebih cepat memahami apa yang sedang dipelajari, dan pelajaran yang diperoleh akan lebih melekat dalam ingatan siswa. Dalam pengajarannya guru memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan

kondisi lingkungan siswa sehingga siswa mudah menyerap pelajaran yang disampaikan.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model *Realitic Mathematic Education* (RME) di Dukung Metode Kerja Kelompok terhadap Kemampuan Berhitung Cepat Menggunakan Operasi Hitung Campuran Siswa Kelas 4 SDN JATIREJO Tahun 2015/2016.

II. METODE

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik True Eksperimen dengan jenis penelitian menggunakan *pretest-posttest group design* Dengan desain dari Arikunto (2010 : 125) sebagai berikut

Tabel *pretest-posttest group design.*

Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
O_1	X	O_2

Keterangan :
O_1 : Hasil Pretest (sebelum diberi perlakuan)
X : Dengan menggunakan model *Realitic Mathematic Education* (RME) di dukung metode kerja kelompok
O_2 : Hasil Posttest (setelah diberi perlakuan)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4B SDN Jatirejo yang berjumlah 25 siswa. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data nilai akhir yang dianalisis dengan teknik (*paired sample t-test)* dengan progam aplikasi SPSS versi 16.0 for windows.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Data hasil penelitian yang diperoleh melaui pretest dan posttest pada materi operasi hitung campur. Tabel frekuensi nilai pretest dan posttest dapat dilihat pada Tabel 1dan 2.

Tabel 1. Frekuensi nilai pretest

Nilai	Frekuensi Absolut (fa)	Frekuensi Relatif (fr)
91-100	1	4%
81-90	1	4%
71-80	4	16%
61-70	1	4%
51-60	18	72%
Jumlah	25	100%

Jika digambarkan dengan diagram sebagai berikut **:**

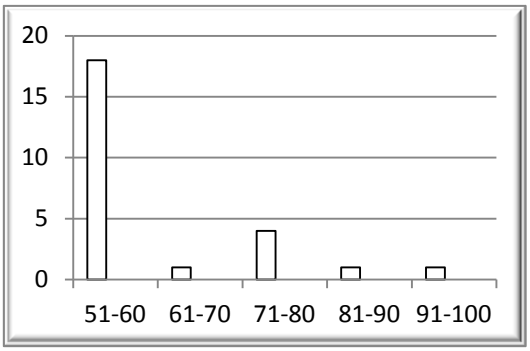

Gambar 1. histogram pretest

Berdasarkan data pada tabel 1 diperkuat dengan gambar 1 menunjukan bahwa hasil pretest diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada rentang 51-60 mencapai 72%

Tabel 2. Frekuensi nilai posttest

Nilai	Frekuensi Absolut (fa)	Frekuensi Relatif (fr)
91-100	11	44%
81-90	9	36%
71-80	5	20%
61-70	0	0%
51-60	0	0%
Jumlah	25	100%

Jika digambarkan dengan diagram sebagai berikut :

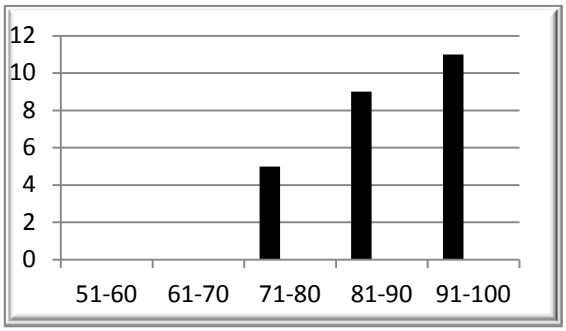

Gambar 2. histogram posttest

Berdasarkan tabel 2 diperkuat dengan grafik 2 yang menunjukan hasil posttest diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada rentang 91-100 yang mencapai 44%.

Analisis data digunakan analisis uji-t *(Paired Sample t-test)* menggunakan jasa komputer program *SPSS.* Adapun ringkasan hasil analisis dapat dikutip sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis Uji-t

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	
				95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Posttest - pretest E1	2.69200	2.88555	20.96452	32.87548	9.329	24	.000

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh t hitung yaitu 9,329 dan untuk t tabel diperoleh df = n – k = 25 – 1 = 24 dengan taraf signifikan 5% yaitu 2, 064 yang berarti tingkat signifikannya

0,000 (<0,05). Maka kemampuan berhitung cepat menggunakan operasi hitung campuran siswa setelah diajar menggunakan model RME didukung metode kerja kelompok tergolong meningkat atau cenderung lebih baik dari pretest. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model RME didukung metode kerja kelompok berpengaruh terhadap kemampuan berhitung cepat menggunakan operasi hitung campuran kelas IV SDN Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dengan hasil uji t menggunakan paired sample test-t didapat t_{hitung} (9,239) > t_{tabel} 5% (2,064) dengan df 24, sehingga Ho ditolak.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Nahrowi, A dan Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika* (Edisi ke satu). Bandung: Upi Press

Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Edisi Ke Dua). Bandung: PT Rajagrafindo